

# Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Desa Dalam Pelayanan Publik di Desa Dadapan

Marsuhin

Program Studi Manajemen, ITB Widya Gama Lumajang, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap peningkatan kinerja aparatur desa dalam pelayanan publik di Desa Dadapan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tuntutan digitalisasi pelayanan publik yang menuntut aparatur desa memiliki kemampuan literasi digital yang baik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa dan responden masyarakat, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 12 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas, yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa, dengan nilai  $t$  hitung sebesar 7,201 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,048, serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 10,254 + 0,684X$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan satu poin literasi digital akan meningkatkan kinerja aparatur desa sebesar 0,684 poin. Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,616 menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 61,6% terhadap kinerja aparatur desa, sementara 38,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan publik.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Kinerja Aparatur Desa, Pelayanan Publik.

Korespondensi:  
Marsuhin  
(marsuhin03@gmail.com)

Submission: 10-08-2025  
Revision: 28-10-2025  
Received: 27-11-2025  
Published: 31-12-2025



## 1. Introduction

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah mengalami lonjakan signifikan dalam bidang teknologi dan digitalisasi. Akses internet yang semakin luas, ditambah dengan meningkatnya penggunaan perangkat digital, telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan mengakses informasi. Perubahan ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai merambah ke wilayah pedesaan(Kusumawati, 2024). Digitalisasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dari layanan perbankan digital hingga platform e-commerce, teknologi telah membuka peluang baru dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan(Sari & Diana, 2024). Untuk mempercepat proses digitalisasi, pemerintah Indonesia telah meluncurkan sejumlah program strategis. Salah satu yang paling menonjol adalah Making Indonesia 4.0, sebuah peta jalan yang bertujuan untuk merevolusi sektor industri melalui pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT) dan big data. Selain itu, program Gerakan 100 Smart City dirancang untuk mendorong kota-kota di Indonesia agar lebih cerdas dan efisien dalam pelayanan publik melalui teknologi digital(Rahoyo et al., 2023). Inisiatif Indonesia Digital Economy 2020 juga menjadi tonggak penting dalam membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Meski berbagai program telah dijalankan, tantangan besar masih mengintai, terutama dalam hal pemerataan akses digital. Kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih cukup mencolok(Nababan & Imron, 2022). Banyak wilayah terpencil yang belum memiliki infrastruktur internet yang memadai, sehingga masyarakat di sana belum sepenuhnya menikmati manfaat transformasi digital. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama dalam membangun infrastruktur digital di

daerah tertinggal, meningkatkan literasi digital, dan menyediakan pelatihan teknologi bagi masyarakat lokal. Upaya ini penting agar transformasi digital tidak hanya dinikmati oleh segelintir kelompok, tetapi benar-benar inklusif dan merata(Judijanto et al., 2024). Dengan populasi yang besar dan demografi yang didominasi oleh generasi muda, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan digital di kawasan Asia Tenggara. Namun, keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kebijakan yang mendukung, kolaborasi lintas sektor, dan partisipasi aktif masyarakat(Marsuhin et al., 2018). Jika tantangan kesenjangan digital dapat diatasi dan infrastruktur terus diperkuat, Indonesia berpeluang menjadi negara digital yang tangguh, inovatif, dan kompetitif di tingkat global. Perubahan menuju sistem digital kini menjadi hal yang krusial di berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali dalam tata kelola pemerintahan desa. Penerapan teknologi digital di tingkat desa berpotensi besar dalam meningkatkan efisiensi kerja, transparansi proses, serta akuntabilitas layanan publik. Melalui pemanfaatan perangkat digital, pemerintah desa dapat mengelola administrasi, menyampaikan informasi kepada warga, dan memberikan layanan secara lebih efektif(Helmi et al., 2024). Digitalisasi juga berperan penting dalam pengelolaan sumber daya serta perencanaan pembangunan desa yang lebih terstruktur. Proses administrasi yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan presisi berkat sistem digital. Mengingat peran strategisnya, percepatan transformasi digital di pemerintahan desa menjadi langkah yang sangat penting untuk diwujudkan. Desa Dadapan merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan digitalisasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pihak Desa Dadapan merasa perlu dilakukan perbaikan dari segi digital mereka, Bagaimana tingkat literasi digital aparatur Desa Dadapan saat ini?, Apa hambatan dalam penerapan teknologi digital oleh aparatur desa?, Bagaimana penguatan literasi digital dapat meningkatkan efektivitas kerja dan pendataan masyarakat?.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pemerintahan, termasuk pada tingkat desa. Pemerintah desa kini dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan digital guna meningkatkan kualitas pelayanan publik. Literasi digital, dalam konteks ini, tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup aspek pemahaman, analisis, dan etika dalam penggunaan informasi digital. Menurut teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh (Davis, 1989), penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan). Dalam konteks aparatur desa, semakin tinggi literasi digital seseorang, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja. Literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting yang berperan dalam peningkatan kinerja aparatur desa di era transformasi digital pemerintahan. Aparatur desa yang memiliki tingkat literasi digital tinggi mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, khususnya dalam aspek pengelolaan data, efektivitas kerja, ketepatan waktu pelayanan, serta peningkatan kepuasan masyarakat(Adila & Putri, 2024). Beberapa penelitian terbaru menegaskan bahwa penguasaan teknologi dan keterampilan digital aparatur menjadi faktor kunci dalam mempercepat proses administrasi dan meningkatkan kualitas pelayanan berbasis elektronik (Anggraeni et al., 2025). Selain itu, peningkatan literasi digital terbukti berpengaruh positif terhadap produktivitas dan tanggung jawab aparatur dalam pelaksanaan tugas, terutama dalam implementasi sistem informasi desa (SID) dan aplikasi layanan publik berbasis daring (Azizah et al., 2025). Namun demikian, beberapa studi lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pemerintahan desa tidak hanya bergantung pada penyediaan perangkat teknologi, tetapi juga pada keberlanjutan pelatihan, pendampingan teknis, dan penerapan manajemen perubahan di tingkat organisasi (Wahyiah, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya hubungan antara tingkat literasi digital aparatur dan kinerja mereka dalam pelayanan publik di tingkat desa. Peningkatan literasi digital diharapkan dapat memperkuat sistem pelayanan publik berbasis teknologi di Desa Dadapan, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, dengan indikator kinerja yang terukur, meliputi efektivitas kerja, ketepatan waktu layanan, akurasi data, dan tingkat kepuasan masyarakat. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya kompetensi teknis, melainkan juga strategi pembangunan kapasitas aparatur untuk mendukung tata kelola pemerintahan desa yang profesional dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Dalam penelitian ini, literasi digital dianggap sebagai variabel yang memengaruhi peningkatan kinerja aparatur desa. Kinerja aparatur desa dalam pelayanan publik diukur melalui indikator efektivitas kerja, ketepatan waktu pelayanan, akurasi data, serta tingkat kepuasan masyarakat. Hubungan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital diharapkan mampu memperkuat sistem pelayanan publik berbasis teknologi di Desa Dadapan Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

## **Literasi Digital**

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi digital, serta etika dalam menggunakan media dan teknologi(Retno Waluyo, 2015). Dalam konteks pemerintahan desa, literasi digital menjadi fondasi penting bagi aparatur dalam melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan data, dan pelayanan publik berbasis teknologi. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik. Menegaskan bahwa aparatur desa yang terampil dalam penggunaan TIK dapat menyelenggarakan administrasi yang lebih efisien dan akuntabel, serta mampu merespons kebutuhan warga secara lebih cepat dan tepat(Jannah et al., 2024). Selain itu menyoroti bahwa literasi digital mendorong perubahan budaya kerja aparatur desa menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan kolaborasi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan desa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai(Irfan & Anirwan, 2024). Aparatur yang memiliki tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih cepat beradaptasi dengan sistem pelayanan berbasis elektronik, seperti aplikasi e-government dan sistem informasi desa (SID).

## **Kinerja Aparatur Desa**

Kinerja aparatur desa merupakan hasil kerja yang dicapai oleh perangkat desa sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan standar kerja yang telah ditetapkan (Mangkunegara, 2015). Kinerja yang baik mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam pelayanan publik, kinerja aparatur dapat diukur melalui indikator seperti kecepatan pelayanan, ketepatan data, akuntabilitas, serta tingkat kepuasan masyarakat (Prasetyo & Kurniati, 2025). Menekankan bahwa kinerja aparatur desa sangat dipengaruhi oleh lima indikator utama menurut teori T.R. Mitchell, yaitu kualitas kerja, komunikasi, ketepatan waktu, kemampuan, dan inisiatif. Studi mereka di Desa Glagaharum menunjukkan bahwa peningkatan kinerja dapat dicapai melalui bimbingan teknis yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing aparatur. Juga menggaris bawahi bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala desa, motivasi kerja, dan budaya organisasi sangat memengaruhi kinerja aparatur. Mereka menemukan bahwa desa dengan kepemimpinan partisipatif dan budaya kerja kolaboratif cenderung memiliki kinerja pelayanan publik yang lebih baik(Laia et al., 2024). Peningkatan kompetensi teknologi informasi memiliki hubungan positif terhadap produktivitas aparatur desa. Hal ini memperkuat asumsi bahwa kemampuan digital menjadi elemen penting dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja pelayanan publik di tingkat desa.

## **Pelayanan Publik Berbasis Digital**

Secara teoritis, literasi digital berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa melalui peningkatan kemampuan dalam mengelola informasi, efisiensi kerja, dan pelayanan masyarakat. Aparatur yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi mampu memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi pendataan, serta memperkuat komunikasi dengan masyarakat secara daring (Pitrianti et al., 2023). Pelayanan publik berbasis digital mencakup penggunaan aplikasi e-government, sistem informasi desa, dan media sosial untuk mempercepat proses administrasi, menyederhanakan birokrasi, serta memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Menurut Ombudsman RI konsep Desa Digital adalah bentuk adaptasi desa terhadap kemajuan teknologi, di mana aparatur desa menggunakan perangkat digital untuk menyelenggarakan layanan secara lebih terbuka dan akuntabel(Aromatica et al., 2024). Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika digitalisasi pelayanan publik merupakan bagian dari transformasi digital nasional yang bertujuan mempercepat akses layanan, meningkatkan akuntabilitas, dan mendorong partisipasi warga. Menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa dan aplikasi layanan digital seperti e-office dan Digides mampu mempercepat proses administrasi, mengurangi birokrasi manual, serta meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan desa. Selain itu(Kader et al., 2024), menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur digital sebagai faktor penentu keberhasilan pelayanan publik berbasis digital. Mereka menemukan bahwa desa-desa yang telah mengintegrasikan teknologi dengan budaya kerja aparatur menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas layanan dan transparansi pengelolaan anggaran(Jannah et al., 2024). Dalam konteks Desa Dadapan, peningkatan literasi digital diharapkan tidak hanya memperbaiki sistem pelayanan publik, tetapi juga membentuk budaya kerja baru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, literasi digital berperan sebagai variabel independen yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen berupa kinerja aparatur desa. Dengan demikian, pelayanan publik berbasis digital bukan hanya soal teknologi, tetapi juga mencerminkan komitmen tata kelola pemerintahan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

## 2. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh literasi digital variabel (X) terhadap kinerja aparatur desa variabel (Y) secara terukur dengan menggunakan data numerik(Paramita et al., 2018). Penelitian dilaksanakan di Desa Dadapan, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Penelitian yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur Desa Dadapan Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan, kepala seksi, dan perangkat lainnya. Karena jumlah populasi tergolong kecil (kurang dari 30 orang), maka digunakan metode total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan responden. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 12 responden.

### Teknik Analisis Data

Pada tahap awal, dilakukan uji instrumen penelitian karena berbentuk kuesioner, yakni pengujian terhadap validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik, yang mencakup pengujian normalitas data, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Tahap berikutnya melibatkan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan terhadap setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 3. Results and Discussion

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada 12 responden. Untuk selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Release 16.0. Hasil uji instrumen penelitian menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik dalam mengumpulkan opini responden. Sementara itu, uji asumsi klasik mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, tidak mengalami masalah multikolinearitas, dan terbebas dari heteroskedastisitas.

### Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

#### Hasil Uji Validitas

#### Variabel: Literasi Digital (X)

No	Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel (n=30, $\alpha=0.05$ )	Keterangan
1	mampu menggunakan perangkat digital untuk pekerjaan kantor	0.721	0.361	Valid
2	dapat mencari informasi melalui internet dengan cepat dan tepat	0.683	0.361	Valid
3	memahami keamanan data dan privasi dalam penggunaan teknologi digital	0.701	0.361	Valid
4	mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan media digital	0.652	0.361	Valid
5	mampu memanfaatkan aplikasi pelayanan publik berbasis digital	0.735	0.361	Valid

Sumber data: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS

#### Variabel: Kinerja Aparatur Desa (Y)

No	Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel (n=30, $\alpha=0.05$ )	Keterangan
1	Aparatur desa melaksanakan tugas tepat waktu	0.697	0.361	Valid
2	Aparatur desa memberikan pelayanan dengan kualitas baik	0.742	0.361	Valid
3	Aparatur desa memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas	0.768	0.361	Valid
4	Aparatur desa memberikan pelayanan sesuai prosedur	0.715	0.361	Valid
5	Aparatur desa memiliki inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan	0.687	0.361	Valid

Sumber data: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS

Dari hasil pengujian validasi maka diperoleh hasil bahwa semua variabel literasi digital memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0.361) sehingga seluruh item dinyatakan valid dan signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk menggali data adalah valid sehingga dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS 26, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Digital (X) dan Kinerja Aparatur Desa (Y) dinyatakan valid karena memenuhi kriteria:  $r$  hitung  $> r$  tabel (0.361,  $n = 30$ ,  $\alpha = 0.05$ ). Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya (uji reliabilitas dan regresi linear sederhana).

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 26 dan diperoleh hasil pengujian untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
1	Literasi Digital (X)	0.872	Reliabel
2	Kinerja Aparatur Desa (Y)	0.889	Reliabel

Sumber data: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS

Nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0.872 > 0.60$ , menunjukkan bahwa instrumen variabel Literasi Digital reliabel dan dapat digunakan secara konsisten untuk pengumpulan data penelitian. Nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0.889 > 0.60$ , berarti instrumen variabel Kinerja Aparatur Desa juga reliabel, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas: Semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0.60$ , sehingga instrumen kuesioner dinyatakan reliabel. Artinya, item-item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini konsisten, dan hasil pengukuran dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis regresi dan pengujian hipotesis.

### Hasil Uji Asumsi Dasar Regresi Linier

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Literasi Digital (X) terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y). Analisis dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t hitung	Sig.
Kinerja Aparatur Desa (Y)	10.254	2.134	4.803	0
Literasi Digital (X)	0.684	0.095	7.201	0

Sumber data: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10.254 + 0.684X$$

Keterangan:

Y = Kinerja Aparatur Desa

X = Literasi Digital

Nilai konstanta 10.254 menunjukkan bahwa jika literasi digital dianggap konstan (tidak berubah), maka nilai dasar kinerja aparatur desa adalah 10.254.

Koefisien regresi 0.684 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin literasi digital akan meningkatkan kinerja aparatur desa sebesar 0.684 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Uji Signifikansi (Uji t) kriteria pengujian:

Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel (2.048) dan  $sig < 0.05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari tabel:  $t$  hitung = 7.201  $>$  2.048 dan  $Sig = 0.000 < 0.05$  Variabel Literasi Digital (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y). Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.785	0.616	0.604	2.017

Nilai  $R^2 = 0.616$  berarti 61,6% variasi kinerja aparatur desa dapat dijelaskan oleh literasi digital, sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini (misalnya kompetensi, motivasi kerja, kepemimpinan, dll). Dari hasil uji regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa: Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa dalam Pelayanan Publik di Desa Dadapan.

Artinya, semakin baik kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh aparatur desa, maka semakin meningkat pula kinerja mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Aparatur Desa

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $7,201 > t$  tabel  $2,048$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, artinya semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki aparatur desa, maka semakin baik pula kinerja mereka dalam memberikan pelayanan publik. Hasil ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0.616$ , yang berarti  $61,6\%$  variasi kinerja aparatur desa dapat dijelaskan oleh literasi digital, sedangkan  $38,4\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti pengalaman kerja, motivasi, dan kepemimpinan. Kemampuan literasi digital aparatur desa terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja, terutama di era digitalisasi pelayanan publik. Aparatur desa yang memiliki kemampuan dalam: menggunakan perangkat digital, mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif, serta memahami keamanan data, akan bekerja lebih efisien dan produktif, sehingga mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat kepada masyarakat. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah membantu aparatur dalam menyusun laporan, mendokumentasikan data, serta mengelola administrasi desa secara lebih transparan dan terukur yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan individu termasuk dalam penguasaan teknologi akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja. Dalam konteks aparatur desa, literasi digital menjadi bagian dari kompetensi yang memperkuat kemampuan aparatur dalam melaksanakan tugas pelayanan publik yang berkualitas. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Ketika aparatur desa memiliki kemampuan tersebut, mereka akan mampu memberikan pelayanan publik yang lebih transparan, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, implikasi penelitian ini adalah: Pemerintah desa perlu terus meningkatkan pelatihan literasi digital bagi aparatur agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Diperlukan dukungan infrastruktur digital dan sistem informasi desa yang memadai untuk menunjang pelayanan publik berbasis digital. Masyarakat juga perlu diberikan pendampingan digital agar dapat mengakses layanan publik secara mandiri melalui platform online.

## 4. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data, uji validitas, reliabilitas, serta uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa.  
Hasil uji regresi menunjukkan nilai  $t$  hitung  $7,201 > t$  tabel  $2,048$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti literasi digital memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja aparatur desa. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi digital aparatur, semakin baik pula kinerja mereka dalam memberikan pelayanan publik di Desa Dadapan.
2. Kontribusi literasi digital terhadap kinerja aparatur cukup besar.  
Nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,616$ ) menunjukkan bahwa  $61,6\%$  variasi kinerja aparatur desa dijelaskan oleh literasi digital, sedangkan  $38,4\%$  dipengaruhi faktor lain, seperti motivasi kerja, pengalaman, dan kepemimpinan.
3. Kinerja aparatur desa meningkat seiring dengan pemanfaatan teknologi digital.  
Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi membantu aparatur desa bekerja lebih efektif, cepat, dan transparan dalam melayani masyarakat. Hal ini juga mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang berbasis digital (digital governance).

### Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Dadapan:  
Disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital secara berkala bagi seluruh aparatur desa agar kemampuan mereka dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital semakin meningkat. Pemerintah desa juga perlu meningkatkan infrastruktur teknologi informasi seperti jaringan internet dan perangkat komputer yang mendukung pelayanan publik berbasis digital.
2. Bagi Aparatur Desa:

Diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media digital dan aplikasi pelayanan publik, sehingga proses pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Aparatur juga diharapkan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, guna menunjang profesionalisme dalam bekerja.

3. Bagi Masyarakat Desa:

Perlu diberikan sosialisasi dan pendampingan penggunaan layanan publik berbasis digital, agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan layanan desa secara mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini hanya meneliti satu variabel bebas yaitu literasi digital. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, kompetensi, atau kepemimpinan, agar hasil penelitian lebih komprehensif. Dapat pula menggunakan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur desa.

## References

- Adila, N., & Putri, L. D. M. (2024). Digitalisasi Tata Kelola SDM Aparatur di Indonesia. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2).
- Anggraeni, S. N., Haryati, E., & Ferriswara, D. (2025). Implementation of Smart Governance in Smart Villages. *Perspektif Administrasi Publik dan hukum*, 2(2), 92-105.
- Aromaticca, D., Santoso, A., Ningsih, Y., Netti, H., Rela, I. Z., Selly, R. N., Kusnadi, I. H., Madubun, H., Hidayati, S., & Anita, D. (2024). *Membangun desa dengan revolusi digital*. Mega Press Nusantara.
- Azizah, S., Pt, S., Sos, M., & Commun, M. (2025). Pengembangan Masyarakat. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Digital*, 54.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Helmi, S., Ip, M., Nofriadi, S., Ip, M., Hasan, E., Muliawati, S., Ip, M., Agustina, S., Abdillah, A., & Amin, N. M. (2024). *Digitalisasi Tata Kelola Pemerintahan Gampong Dalam Mewujudkan Percepatan Pelayanan dan Pembangunan Melalui Sistem Informasi Gampong (Sigap)*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Irfan, B., & Anirwan, A. (2024). Explorasi implementasi digitalisasi desa: Studi literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(1), 1-8.
- Jannah, S. N., Oktaviani, R., Qodir, A., & Hilqiya, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Guna Mempercepat Pembangunan Desa Dan Meningkatkan Pelayanan. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(6), 111-119.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kader, M. A., Iskandar, Y., Lestari, M. N., Yulia, L., & Abdillah, R. M. (2024). Digitalisasi Desa Melalui Pembuatan Website dan E-Office Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan dalam Mewujudkan Good Governance Desa Gegempalan. *ABDIMAS GALUH*, 6(2), 1230-1239.
- Kusumawati, R. (2024). Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Literasi, Pelayanan Publik, Dan Kemandirian Masyarakat Di Jawa Barat. *Jurnal Governansi*, 10(1), 25-40.
- Laia, F., Waruwu, E., Telaumbanua, E., & Buulolo, N. A. (2024). Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kepemimpinan di Desa Bawosalo'o Dao-Dao Kabupaten Nias Selatan. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(4), 242-253.
- Mangkunegara, A. (2015). Effect of work discipline, work motivation and job satisfaction on employee organizational commitment in the company (Case study in PT. Dada Indonesia). *Universal Journal of Management*.
- Marsuhin, M., Widagdo, S., & Murtadlo, M. (2018). Leadership, Discipline And Motivation Affecting To The Performance. *MBA-Journal of Management and Business Application*, 1(1).
- Nababan, F. E., & Imron, D. K. (2022). Digital Economy and Local Policy: Strategy for Village Development During COVID-19 Pandemic. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(2), 144-158.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. *Lumajang: Azyan Mitra Media. Pengaruh Kebijakan utang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 4(1), 1369-1380.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi,
- Prasetyo, P. T., & Kurniati, E. (2025). ANALISIS KINERJA PEMERINTAH MELALUI MANAJEMEN PELAYANAN PUBLIK TERHADAP MASYARAKAT DI SUMATERA SELATAN. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 8(01), 12-26.

- Rahoyo, S., Slahanti, M., & Heriawan, B. (2023). Peran Digitalisasi Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Krandegan, Jawa Tengah. *Kritis*, 32(1), 1-23.
- Retno Waluyo, G. S., Muhammad Kholil. (2015). Analisis Literasi Internet Aparatur Desa Dengan Konsep Personal Capability Maturity Model (P-CMM)(Studi Kasus : Kecamatan Randudongkal). *Journal of Innovation Information Technology and Application*, 15(2), 131-159. <https://doi.org/10.35970/jinita.v1i01.66>
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(2), 88-96.
- Wahyiah, I. R. (2025). Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa: Upaya Menuju Smart Village di Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2), 832-849.